

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan kitab suci yang menjadi salah satu petunjuk dan sumber hukum bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat. Banyak pengertian yang menjelaskan mengenai tentang baik secara bahasa maupun istilah.

Dari segi bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qara'a-qirā'atan-wa qur'ānan yang artinya bacaan, yang dibaca. Sedangkan dari segi istilah ialah wahyu Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk agama islam khususnya, jika dibaca menjadi nilai ibadah kepada Allah Swt.¹

Menurut Asy-Syaukani, para ulama ushul dan fuqaha mendefinisikan Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang merupakan mukjizat diturunksn kepada Nabi Muhammad Saw disampaikan oleh Malaikat Jibril yang terpercaya ditulis di atas lembaran-lembaran, dipindahkan kepada kita secara mutawatir, mendapat

¹ Adib Bisri, *Kamus Indonesia-Arab Al-Bisri* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), 589.

pahala ibadah bila membacanya, dimulai dari Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²

Oleh karena itu sudah seharusnya sebagai umat muslim untuk senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan inspirasi dalam berpikir dan bertindak.³ Banyak cara yang dilakukan agar dapat selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, langkah pertama ialah dengan mempelajari, membaca, kemudian tadabur dan mengamalkan daripada isi kandungannya, dilanjutkan dengan mengajarkannya. Bahkan tidak sedikit juga orang-orang yang mempunyai kemampuan dalam menghafalkannya.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an adalah dengan adanya sarana atau wadah yang mampu membina kader qari qariah dan hafiz hafizah agar menjadi generasi Qur'ani. Provinsi Kalimantan Selatan, telah didirikan ratusan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan tempat menghafal Al-Qur'an yang tujuannya agar generasi muda terutama anak-anak dapat membaca Al-Qur'an, menghafal, dan kandungan dalam Al-Qur'an dapat diamalkan dalam kehidupan .

Minat masyarakat untuk mempelajari, mendalami, dan mengamalkan Al-Qur'an sangat tinggi. Apalagi Kalimantan Selatan dikenal sebagai masyarakat yang religius. Selain merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk belajar Al-Qur'an, mendekatkan diri dengan Al-Qur'an sangatlah banyak keutamaanya.

² Muhsin Salim, *Ilmu Nigham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. kebayoran Widya Ripta, 2004), 4-5.

³ Muhammad Iqbal A. Gazali, *Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur'an* (n,p, Islamhouse, 2010), 2.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Isra/17:82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.⁴

Hadis Rasulullah Saw

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Bacalah Al-Qur'an karena dia akan menjadi syafaat (penolong) di hari kiamat bagi orang yang membacanya. (HR. Muslim 804).⁵

Penjelasan di atas merupakan salah satu motivasi bagi umat muslim dalam berusaha mendekatkan diri dengan Al-Qur'an. Masih banyak lagi firman Allah Swt dan hadis lainnya yang menguatkan tentang pentingnya bagi seorang muslim untuk senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai teman dalam kehidupan.

Wilayah Kabupaten Banjar, berbatasan dengan Kota Banjarmasin. Tepatnya di Kecamatan Kertak Hanyar, didirikan lembaga non formal tempat pembinaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk menciptakan generasi qari dan menghafal Al-Qur'an dengan kualitas yang baik, yang mampu mencetak qari

⁴ <https://quran.kemenag.go.id/>, Al-Qur'an Kemenag, Diakses pada tanggal 30 Juni 2024.

⁵ Arif Rahman, *1/2 Jam Sehari Bisa Baca & Hafal Al-Qur'an* (Jakarta: Shahih, 2016), 1.

qariah dan hafiz hafizah yang berprestasi dan diharapkan dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Tempat pembinaan Al-Qur'an ini bernama "Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri" yang terletak di Jalan Mahligai Komplek Hj. Rohani Ujung, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar.

Adanya Rumah Al-Qur'an ini semakin memudahkan masyarakat yang ingin mempelajari Al-Qur'an terkhusus bagi anak-anak dan muda-mudi sebagai penerus generasi qur'ani. Keberhasilan lembaga ini tentu tidak lepas dengan yang namanya peran manajemen dalam mengatur dan menjalankan seluruh kegiatan di dalamnya. Dengan penerapan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang baik sehingga dapat diperoleh aktivitas pengkaderan yang terencana, terorganisir, tertata rapi dan pengelolaan secara profesional.

Pengkaderan dalam sebuah organisasi mempunyai makna agar berfungsi sebagai penggerak organisasi dalam membentuk pribadi anggota. Proses ini memerlukan pembinaan yang mengarah kepada pembentukan diri terhadap peran dan tanggung jawab sebagai anggota yang berpotensi di kemudian hari.⁶

Dapat dipahami bahwa maksud dari pengkaderan qari qariah dan hafiz hafizah ialah pembentukan sumber daya manusia yang mana bertujuan untuk menumbuhkan bibit-bibit baru di bidang Al-Qur'an. Proses ini dimulai dari pembinaan dan pengarahan terhadap setiap anggota pada lembaga tersebut.

Kaderisasi ini merupakan hal penting bagi sebuah organisasi atau lembaga, khususnya bagi Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri. Seperti telah diketahui kegiatan

⁶ Agus Awal Efendi, Suryati, dan Anang Walian. "Manajemen Strategi Pengkaderan Pelajar Islam Indonesia (PII) Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Di Kota Palembang". *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 1, No. 2 (2023): 187-193.

yang dilaksanakan pada lembaga ini yakni meliputi pembelajaran tahsin, tahfiz, dan tilawah. Santri menyelesaikan tahsin terlebih dahulu sebelum memasuki tahap menghafal Al-Qur'an, tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an seorang santri sehingga santri tersebut dianggap layak menjadi penghafal Al-Qur'an. Selain itu, santri juga diberi bimbingan seni membaca Al-Qur'an atau disebut dengan tilawah.

Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri sudah berjalan kurang lebih dua tahun. Meskipun dapat dikatakan masih baru, namun keberhasilan dan perkembangannya sudah terlihat, bahkan citra tempat ini dipandang sangat baik oleh masyarakat. Berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa minat masyarakat terhadap Rumah Al-Qur'an ini sangatlah tinggi, yaitu dilihat dari banyaknya yang mendaftarkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran dan pembinaan kader qari qariah dan hafiz hafizah.

Beberapa hal yang telah peneliti ketahui terhadap lembaga ini, bahwa tenaga pengajar benar-benar yang berkompeten di bidangnya, yakni ustaz dan ustazah yang sudah berprestasi pada tingkat provinsi, nasional, bahkan internasional. Sehingga tidak heran jika di Rumah Al-Qur'an ini sudah banyak mencetak generasi qari qariah dan penghafal Al-Qur'an yang berprestasi diantaranya yaitu, terbaik 1 Qiraat Murattal Remaja, pada Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional Tahun 2022, terbaik 1 Tilawah Golongan Anak-Anak, pada MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023, terbaik 1 Hifzil Qur'an golongan 1 Juz dan Tilawah, pada MTQ tingkat Provinsi Kalimantan

Selatan Tahun 2023. Bahkan masih banyak lagi prestasi lain yang diperoleh oleh santri maupun ustadz ustadzah Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri.

Melihat dari hal inilah yang menjadikan peneliti lebih tertarik untuk mengetahui dan mendalami tentang bagaimana manajemen yang diterapkan dalam pembentukan kader qari qariah dan hafiz hafizah di Rumah Al-Qur'an ini. Kemudian hasil penelitian ini ditulis lebih mendalam pada sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“MANAJEMEN PENGKADERAN QARI QARIAH DAN HAFIZ HAFIZAH DI RUMAH AL-QUR'AN ALWI AL BAHRI KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diselesaikan. Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian dalam beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana manajemen pengkaderan qari qariah dan hafiz hafizah di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Apa saja hasil yang dicapai oleh Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri setelah dilakukan pengkaderan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kader qari qariah dan hafiz hafizah di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai hal yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan yang ingin dijelaskan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui tentang manajemen pengkaderan qari qariah dan hafiz hafizah di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri.
2. Mengetahui hasil yang dicapai oleh Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri.
3. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam membentuk kader qari qariah dan hafiz hafizah di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yakni manfaat penelitian, peneliti meninjau manfaat penelitian ini dari segi akademis dan segi praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, dengan adanya hasil temuan penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan kajian, khususnya mengenai pengkaderan qari qariah dan hafiz hafizah.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana manajemen pengkaderan di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri.

Serta diharapkan dapat memotivasi kepada lembaga pembinaan Al-Qur'an lain dalam menjalankan dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah diketahui untuk mencetak generasi qari qariah dan hafiz hafizah.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul dan memperluas pembahasan mengenai masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Manajemen

Definisi manajemen adalah suatu proses berupa tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan melalui pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁷

Adapun manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen kaderisasi, yaitu suatu proses menggerakkan sumber daya manusia yang ada di Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri untuk mencapai tujuan khususnya yang terkait dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) dalam proses pengkaderan qari qariah dan hafiz hafizah.

⁷ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 1.

2. Pengkaderan

Pengkaderan ialah proses, langkah yang dilakukan, kegiatan mendidik, atau pembentukan seseorang untuk menjadi kader.⁸ Kegiatan pengkaderan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengungkapan rangkaian dari bentuk-bentuk kegiatan secara menyeluruh dalam proses pembentukan kader. Secara sederhana, yakni kegiatan pembinaan dalam rangka membentuk kader baru di bidang Al-Qur'an.

Pembinaan pengkaderan berjenjang dari usia 6 tahun sampai usia remaja 25 tahun. Proses ini dimulai dari pembelajaran tahsin, yang mana santri terlebih dahulu menguasai bacaan mengenai tajwid, hukum bacaan, sehingga ketika mengikuti pembelajaran tilawah maupun menghafal, santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

3. Qari qariah

Menurut bahasa qari qariah ialah pembaca, maksudnya adalah seorang pembaca Al-Qur'an di hadapan publik dengan pertimbangan kecakapannya dalam bidang tajwid.⁹ Secara terminologi qari adalah isim *fa'il* (pelaku) pembaca Al-Qur'an oleh seorang laki laki, dan qariah adalah pembaca Al-Qur'an oleh seorang perempuan.¹⁰

⁸ Departemen Pendidikan & kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 429.

⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), 234.

¹⁰ W Wahyuddin, *Peningkatan Ekonomi Para Qori Dan Qori'ah Pada Hari Besar Islam Di Provinsi Banten* (Banten: LP2M UIN SMH Banten, 2020), 68.

Adapun qari qariah yang dimaksud pada penelitian ini adalah seorang yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid serta mampu membawakan dengan tilawah sesuai *nagham* yang telah ditentukan dengan suara yang indah dan merdu.

4. Hafiz hafizah

Hafiz hafizah artinya adalah menghafal Al-Qur'an. Seorang menghafal Al-Qur'an dianjurkan bahkan diharuskan untuk menghafal seluruhnya dari Al-Qur'an baik dari segi hafalan maupun ketelitian.¹¹ Pada penelitian ini hafiz hafizah yang dimaksud adalah orang yang menghafal Al-Qur'an 30 juz.

5. Rumah Al-Qur'an Alwi Al Bahri

Rumah Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang berfungsi sebagai sarana atau wadah untuk aktivitas belajar dan menghafal Al-Qur'an, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan, yang berbasis hunian, lingkungan dan komunitas.¹²

Alwi Al Bahri adalah salah satu Rumah Al-Qur'an yang ada di Kabupaten Banjar, Kecamatan Kertak Hanyar. Merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang khusus pelaksanaan kegiatan di bidang Al-Qur'an dan bertujuan untuk menciptakan kader qari qariah dan hafiz hafizah yang mencintai Al-Qur'an.

¹¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 24.

¹² Ardila Puspita Sari, *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Qur'an Insan Mulia Dalam Membentuk Kepribadian Santri di RT.31 Kelurahan 16 Ulu Kota Palembang. Skripsi*. (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019).

Kegiatan disini dibagi menjadi tiga program pembelajaran. Yaitu program A (tahsin), program B (tahfiz), dan program C (tartil dan tilawah). Ketiga program pembelajaran ini dilaksanakan pada waktu yang tidak bersamaan. Yakni Program A dan B pada hari Senin sampai dengan Kamis, dan program C dilaksanakan pada hari Jumat dan Minggu.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan studi pendahuluan guna mengetahui apakah ada yang melakukan penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Indah Maya Sari, dengan judul: "Manajemen Mutu Rumah Tahfidz Qur'an Al-Ikhlas Tanjung Jabung Timur". Penelitian ini membahas tentang manajemen mutu. Penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen peningkatan mutu di Rumah Tahfidz Qur'an Al-Ikhlas dalam meningkatkan jaminan terhadap mutu.¹³ Tidak dibahas tentang manajemen pembentukan kader. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori fungsi manajemen.
2. Penelitian Nuraini, dengan judul: "Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Al-Qur'an Aisyah Binjai Sumatera Utara Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Para Santri". Penelitian ini membahas tentang pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an dalam menghafal bagi para santri. Dalam penelitian ini lebih fokus

¹³ Indah Maya Sari, *Manajemen Mutu Rumah Tahfidz Qur'an Al-Ikhlas Tanjung Jabung Timur. Skripsi*. (Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2022).

mengkaji bagaimana cara dan metode dalam proses menghafal Al-Qur'an yang diterapkan kepada para santri.¹⁴ Tidak dibahas tentang manajemen pengkaderan. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mempunyai tema tentang penerapan manajemen dalam sebuah lembaga.

3. Penelitian Ahmad Ulin Nasik, dengan judul: "Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz Di Lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya". Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan Rumah Tahfidz di lembaga Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an. Penelitian ini mengkaji manajemen strategi dalam mengembangkan suatu organisasi.¹⁵ Tidak dibahas tentang manajemen pengkaderan. Sedangkan yang peneliti teliti adalah bagaimana manajemen dalam membentuk kader qari qariah dan hafizh hafizhah. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

G. Sistematika Penelitian

Untuk menghasilkan karya tulis yang teratur dan terarah, peneliti menguraikan pokok bahasan dalam setiap bab penelitian, yaitu terdiri dari lima bab:

¹⁴ Nuraini, *Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Al-Qur'an Aisyah Binjai Sumatera Utara Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Para Santri. Skripsi.* (Prodi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

¹⁵ Ahmad Ulin Nasik, *Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz di Lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya. Skripsi.* (Prodi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berisi tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian pengkaderan dan tujuan pengkaderan.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi pemaparan tentang proses manajemen di lokasi penelitian, selain itu juga memaparkan mengenai keberhasilan yang diperoleh oleh lokasi penelitian.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi simpulan, sebagai jawaban dari rumusan masalah, serta rekomendasi.